

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keperawatan di Indonesia saat ini masih dalam suatu proses profesionalisasi, yaitu terjadinya suatu perubahan dan perkembangan karakteristik sesuai tuntutan secara global dan lokal. Untuk mewujudkannya maka perawat harus mampu memberikan asuhan keperawatan secara profesional kepada klien. Salah satu bukti asuhan keperawatan yang profesional tercermin dalam pendokumentasian proses keperawatan (Togubu, 2019).

Dokumentasi keperawatan merupakan alat yang sangat penting yang dapat digunakan sebagai indikator sebuah pelaksanaan asuhan keperawatan di rumah sakit. Dokumentasi keperawatan merupakan bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki tenaga keperawatan. Pencatatan dokumentasi keperawatan itu berguna untuk kepentingan pasien, para perawat serta seluruh tim kesehatan yang bekerja memberikan pelayanan kesehatan kepada satu orang pasien itu (Prabowo, 2017).

Dokumentasi perawatan dapat memberikan informasi yang digunakan untuk menggambarkan perawatan dan respon pasien terhadap hasil perawatan (Alkouri, Just, & Kawafhah, 2016).

Permasalahan yang sering muncul di Indonesia adalah masih banyaknya perawat yang tidak melakukan pendokumentasian dengan maksimal. Perawat beranggapan bahwa pelayanan ke pasien lebih penting dibandingkan dengan melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Hal ini disebabkan dengan kurangnya pengetahuan perawat akan mempengaruhi sikap perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan, perawat akan cenderung bersikap negatif atau buruk dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan sehingga akan berdampak pada tidak

maksimalnya penulisan dokumentasi keperawatan. Ketidak maksimalnya penulisan dokumentasi keperawatan akan berdampak pada nilai guna dokumentasi keperawatan seperti administrasi, hukum, keuangan, penelitian dan pendidikan (Khoirunisa, 2017).

Hasil penelitian Balang et al. (2017), yang bertujuan untuk mengeksplorasi praktik keperawatan di Malaysia menerangkan bahwa perawat tidak mampu mendokumentasikan asuhan dengan baik sehingga praktik keperawatan sebagai salah satu professional pemberi asuhan di rumah sakit memiliki kualitas yang kurang baik. Nakate, Dahl, Petrucka, B. Drake, & Dunlap (2015), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perawat pada rumah sakit pemerintah maupun swasta di Uganda memiliki masalah dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan, sehingga penelitian tentang dokumentasi sangat penting untuk dilakukan karena merupakan masalah global yang sangat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan.

Menurut penelitian Vafaei (2018) bahwa praktik yang tepat untuk meningkatkan dokumentasi asuhan keperawatan adalah partisipasi karyawan, akuntabilitas manajerial, kepatuhan perawat terhadap standar dokumentasi, peningkatan gaya kepemimpinan, dan pemantauan dan pengendalian terus menerus. Gustina, dan Maryam (2015) di RS X, Jakarta, menyatakan bahwa mutu pelayanan yang masih rendah yang dicerminkan oleh pendokumentasian asuhan keperawatan belum lengkap dan tidak memenuhi standar asuhan keperawatan Departemen Kesehatan. Penelitian Sumilat (2017), tentang standar pendokumentasian asuhan keperawatan di BLUD RSUD Kota Baubau menjelaskan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan tidak berjalan secara optimal.

Penelitian Muryani, Pertiwiwati, dan Setiawan (2019) di RSUD Kalimantan Tengah, juga menjelaskan bahwa kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan tidak dapat meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit dengan hasil berkualitas hanya sebesar 55,9%. Dokumentasi

asuhan keperawatan telah diteliti pada beberapa kota di Indonesia, baik wilayah di Indonesia bagian barat maupun bagian tengah, akan tetapi untuk wilayah Indonesia bagian timur belum adanya penelitian terkait kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan yang bermutu dan profesional adalah dengan pemberian modul pembelajaran online kepada perawat.

Pembelajaran adalah upaya untuk megkondisikan perawat agar terjadi peristiwa belajar. Upaya tersebut dengan memberikan stimulus dengan memfasilitasi perawat dengan modul pembelajaran online pendokumentasian asuhan keperawatan.

Melalui modul ini perawat akan dipandu untuk melakukan tahapan aktivitas pembelajaran secara sistematis. Panduan tersebut akan dimulai dari informasi untuk memahami tahapan pembelajaran modul ini, setelah itu, membaca petunjuk pengerjaan modul, memahami kompetensi yang diharapkan dapat dicapai, kemudian juga harus menyelesaikan sejumlah kegiatan belajar, selanjutnya harus mengerjakan latihan yang sudah disediakan.

Hasil wawancara dengan 10 perawat di RSUD Rantauprapat didapatkan tidak lengkapnya pendokumentasian asuhan keperawatan disebabkan karena perbedaan persepsi antar perawat karena latar belakang pendidikan perawat, beban kerja yang banyak, kurangnya pemahaman perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan, dan penulisan dokumentasi tidak berpengaruh pada penghasilan.

Perawat di RSUD Rantauprapat diharapkan dapat menerapkan standar prosedur operasional yang sudah ditetapkan oleh rumah sakit. Perawat juga diharapkan dapat bekerja sesuai dengan tugasnya dalam organisasi, agar pendokumentasian asuhan keperawatan dapat terlaksana

secara maksimal, terisi dengan lengkap, tepat, akurat, benar dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh RSUD Rantauprapat guna tercapainya peningkatan mutu pelayanan.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi modul pembelajaran online untuk meningkatkan kapasitas perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Rantau Prapat”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana evaluasi modul pembelajaran online untuk meningkatkan kapasitas perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Rantau Prapat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi modul pembelajaran online untuk meningkatkan kapasitas perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Rantau Prapat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, lama bekerja di RSUD Rantau Prapat
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan sebelum dilakukan pembelajaran modul online di RSUD Rantau Prapat

3. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan sesudah dilakukan pembelajaran modul online di RSUD Rantau Prapat
4. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran modul online tentang pendokumentasian asuhan keperawatan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan perawat di RSUD Rantau Prapat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai sarana mengembangkan pengetahuan dalam hal untuk mengetahui evaluasi modul pembelajaran online untuk meningkatkan kapasitas perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Rantau Prapat.
2. Sebagai Referensi baik itu metode penelitian yang akan digunakan atau tempat penelitian untuk penelitian yang selanjutnya
3. Sebagai bahan kajian dan masukan bagi RSUD Rantau Prapat dalam meningkatkan kapasitas perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan.

1.4 .2 Manfaat Praktis

1. Sebagai informasi bagi RSUD Rantau Prapat sehingga dapat melakukan intervensi agar dapat membuat perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan dengan baik.
2. Sebagai bahan informasi bagi RSUD Rantau Prapat mengenai hal-hal yang sudah dianggap baik maupun belum dianggap baik agar kiranya menjadi suatu perbaikan ke depan.